

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang praktik resiprositas yang terjadi pada kelompok sosial Forum Keluarga Besar Limau Lunggo (FKBL), dan bagaimana praktik resiprositas tersebut dapat mendukung ikatan solidaritas kelompok dan kesejahteraan ekonomi kelompok perantau asal Nagari Limau Lunggo. Simpulan pertama yaitu, resiprositas antara pemilik grosir kaos kaki dan pedagang eceran kaos kaki, di mana mereka saling menguntungkan satu sama lain. Berdasarkan analisis terhadap data empiris yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk praktik resiprositas sebanding dan resiprositas umum yang menjadi landasan ikatan sosial dan ekonomi kelompok sosial FKBL di Jakarta Timur.

5.1 Simpulan

Bentuk resiprositas yang terjadi pada kalangan perantau kelompok sosial Forum Keluarga Besar Limau Lunggo (FKBL) di Jakarta Timur terbagi dalam dua kategori utama, yaitu resiprositas sebanding (*balanced reciprocity*) dan resiprositas umum (*generalized reciprocity*). Resiprositas sebanding tercermin dalam hubungan ekonomi antara pedagang eceran dengan pemilik grosir kaos kaki yang ditandai dengan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan usaha, penyaluran informasi strategis pasar, serta pemberian hutang barang tanpa batas waktu pengembalian yang ketat. Sementara itu, resiprositas umum terlihat dalam praktik pemberian tempat tinggal kepada perantau baru, sistem santunan kematian dan sakit, serta dukungan moral dan emosional yang diberikan tanpa ekspektasi pengembalian

langsung atau setara. Kedua bentuk resiprositas ini saling terkait dan membentuk jaring-jaring relasi sosial-ekonomi yang memperkuat posisi kelompok perantau Limau Lunggo dalam sektor perdagangan kaos kaki di Jakarta Timur. Pola-pola resiprositas ini dilandasi oleh nilai-nilai budaya Minangkabau dan identitas bersama sebagai perantau dari kampung halaman yang sama, menciptakan sistem pertukaran yang tidak semata bersifat ekonomis tetapi juga mengandung dimensi moral dan kultural yang mendalam. Bentuk resiprositas ini mencerminkan adaptasi kelompok perantau terhadap tantangan hidup di perantauan melalui pengembangan mekanisme saling mendukung yang bersifat fleksibel namun berkelanjutan.

Praktik resiprositas dalam kelompok perantau FKBL terbukti mendukung ikatan solidaritas kelompok dan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui beberapa mekanisme yang saling memperkuat. Sistem transfer pengetahuan dan keterampilan usaha kaos kaki membuka akses bagi pendatang baru untuk memulai usaha mandiri tanpa modal besar, sekaligus menciptakan regenerasi wirausaha yang berkelanjutan dalam kelompok sosial. Jaringan informasi pasar yang terbangun melalui FKBL memberikan keunggulan bagi anggotanya, memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan tren dan dinamika pasar secara lebih efektif dibandingkan pedagang lain. Sistem hutang barang tanpa batas waktu dan santunan sosial informal menciptakan jaring pengaman ekonomi yang melindungi anggota dari masalah finansial, mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam berwirausaha di sektor informal. Dukungan moral dan emosional serta kehadiran fisik dalam momen-momen penting kehidupan anggota FKBL memperkuat ikatan psikologis dan mengurangi perasaan keterasingan yang sering dialami para perantau.

Kombinasi dari berbagai praktik resiprositas ini menciptakan dukungan sosial yang kuat sekaligus mendorong kemandirian ekonomi, menjadikan kelompok perantau Limau Lunggo mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan ekonomi yang ketat di Jakarta Timur. Keberhasilan resiprositas dalam kelompok FKBL menunjukkan bagaimana nilai-nilai tradisional seperti solidaritas dan kekerabatan dapat diintegrasikan dengan logika ekonomi modern untuk menciptakan sistem sosial-ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Penelitian mengenai resiprositas di kalangan perantau, memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan dan juga berguna untuk penelitian selanjutnya. Terdapat tiga saran sebagai berikut:

1. Bagi kelompok sosial FKBL, kelompok sosial FKBL perlu memperkuat dokumentasi dan transmisi pengetahuan bisnis melalui pemanfaatan media digital dan pertemuan rutin antar anggota. Hal ini akan memastikan keberlanjutan transfer keterampilan antar generasi serta mempertahankan nilai-nilai tradisional resiprositas yang telah terbukti menjadi mekanisme adaptasi ekonomi-sosial yang efektif di lingkungan perkotaan. Dengan pendokumentasian yang baik, praktik-praktik sukses dalam membangun jaringan sosial-ekonomi dapat dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Bagi pelaku sektor informal, para pelaku sektor informal, khususnya pedagang yang tergabung dalam kelompok FKBL, sebaiknya mengoptimalkan pola resiprositas yang telah terbentuk sebagai modal sosial untuk pengembangan

usaha mereka. Mereka perlu lebih aktif dalam mengidentifikasi peluang kolaborasi ekonomi dengan sesama anggota kelompok, serta memanfaatkan jaringan yang ada untuk mengakses program pembiayaan mikro yang dikembangkan oleh pemerintah dan institusi keuangan yang dirancang khusus untuk mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan pedagang informal.

3. Bagi institusi, institusi pemerintah dan keuangan perlu mengembangkan program pembiayaan mikro yang dirancang khusus untuk mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan pedagang informal seperti anggota FKBL, dengan mempertimbangkan pola-pola resiprositas yang telah ada sebagai alternatif jaminan sosial. Program-program ini harus memperhatikan dinamika khusus kelompok sosial perantau dan dapat mendukung pengembangan ekonomi informal perkotaan secara berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat sistem dukungan sosial-ekonomi kelompok sosial perantau. Pertama, FKBL perlu mempertimbangkan formalisasi beberapa aspek dari sistem dukungan informal mereka, seperti mendirikan koperasi simpan pinjam yang dikelola secara profesional namun tetap mempertahankan fleksibilitas dan nilai-nilai solidaritas yang menjadi kekuatan kelompok sosial. Kedua, pengembangan program pelatihan kewirausahaan terstruktur yang mengintegrasikan pengetahuan tradisional pedagang senior dengan pengetahuan manajemen bisnis modern akan meningkatkan daya saing anggota FKBL dalam menghadapi perubahan pasar yang semakin kompetitif.